

## Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung)

**Ahmad Nursobah**

Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: ahmadnursobah@yahoo.com

### Abstract

*The research is motivated by the development of world science and technology is so rapid, so that Indonesia needs education that can ready the students to compete in the international community in the future. To achieve this goal, then drafted new curriculum is the curriculum of 2013. This study focuses on learning, ranging from design, process, and evaluation in improving student achievement in the curriculum, 2013 in State Islamic Elementary School Ngepoh Tanggunggunung and State Islamic Elementary School Mergayu Bandung Tulungagung. The research is a qualitative research, based on the discussion included descriptive study using multi-site study design.*

*The results of the research are: (1) The design of the learning curriculum in 2013 in improving student achievement that teachers do is to map the first Basic competence to set a theme in the book the teacher, then what will be discussed, translating into an indicator, then create a syllabus and compile into a plan implementation of learning, while different in the two madrasahs it is in the process of making learning device. (2) The learning process curriculum 2013 in improving student achievement emphasizes cognitive aspects supported affective, and psychomotor making the learning process more practice than on the material, but it slipped skills to further explore creative skills of learners and maximizing the specific competency. (3) Evaluation of the learning in curriculum 2013 is authentic to improve student achievement using a variety of techniques and instruments ranging from observation, self-assessment, peer assessment, journals, written tests, oral tests, assignments, projects to portfolio performance. It also uses monitoring and mentoring done by parents and teachers use a variety of variations, ranging from book cases rewards and penalties are given to the students, then the evaluation of learning curriculum 2013 in improving student achievement every grade teacher has a book case whose contents of personal services, social services, children's services and difficulty learning to learn, so this book serves to check the attitude during the school day, and will be told to his parents associated with the development of her son at the time of the meeting parents.*

**Keywords:** *implementation, curriculum 2013, learning achievement.*

### Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus berkembang sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi. Permasalahan sering muncul dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di tanah air saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013. Implementasi

kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014<sup>1</sup>.

Keberhasilan Kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Kata utuh perlu ditekankan, karena hasil pendidikan sebagai *out put* dari setiap satuan pendidikan belum menunjukkan keutuhan tersebut.

<sup>1</sup>Kemendikbud, Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

Tentang Implementasi Kurikulum Pasal 1 (Jakarta: Kemendikbud, 2013)

Bahkan dapat dikatakan bahwa lulusan-lulusan dari setiap satuan pendidikan tersebut baru menunjukkan SKL pada permukaannya saja, atau hanya kulitnya saja. Kondisi ini boleh jadi juga boleh jadi disebabkan karena alat ukur atau penilaian keberhasilan peserta didik dari setiap satuan pendidikan hanya menilai permukaannya saja, sehingga hasil penilaian tersebut belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya.<sup>2</sup>

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>3</sup> Perubahan elemen standar isi pada Kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini menggunakan evaluasi tradisional harus mengubah evaluasinya yaitu menjadi evaluasi autentik berdasarkan tuntutan kurikulum. Evaluasi autentik pada kurikulum 2013 yaitu dari yang berfokus pada pengetahuan melalui evaluasi *out put* menjadi berbasis kemampuan melalui evaluasi proses, portofolio dan evaluasi *out put* secara utuh dan menyeluruh.<sup>4</sup>

Istilah prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar” yang keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Djamarah, prestasi “adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.”<sup>5</sup> Hasil ini dapat berupa hal-hal baru yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Menurut Noehi Nasution prestasi belajar adalah: “Penguasaan bahan pelajaran yang telah diajarkan, biasanya berupa penguasaan ranah kecerdasan (sisi kognitif)”.<sup>6</sup>

Dalam implementasi Kurikulum 2013, prestasi belajar dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat

dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan prestasi belajar tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

MIN Mergayu berada di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dan MIN Ngepoh berada di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2014/2015.<sup>7</sup> Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait kurikulum 2013 terutama dalam hal proses pembelajaran sehingga menghasilkan anak-anak yang tidak hanya baik dalam menguasai pelajaran akan tetapi juga menghasilkan anak yang mempunyai sikap/watak yang baik pula. Oleh karena itu penulis mengambil judul Penelitian “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung)”.

### Metode Penelitian

Untuk mengkaji penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>8</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data.<sup>9</sup> Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 99.

<sup>4</sup>M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 22.

<sup>5</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.

<sup>6</sup>Noehi Nasution, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar* (Modul UT, Dirjen PKAI dan UT Depag RI, 1995/1996), h. 25.

<sup>7</sup>Observasi peneliti pada tanggal 19 Januari 2016.

<sup>8</sup>Sebagaimana dipaparkan oleh Lexy J. Moleong, yang mengutip pendapat Bogdan dan Taylor bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>8</sup> Lebih lanjut Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif bisa dimanfaatkan untuk menelaah latar belakang, misalnya motivasi, peranan, sikap dan persepsi. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 7.

<sup>9</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), h. 9.

menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah penulis sampaikan, bahwa penulis akan mengambil lokasi di MIN Mergayu dan MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya dua lokasi penelitian ini dikarenakan kedua lembaga tersebut cukup diminati masyarakat sekitarnya, karena dilihat dari kuantitas siswa yang ada di kedua lembaga tersebut. Kedua lembaga tersebut adalah lembaga yang mempunyai siswa paling banyak di kecamatan masing-masing. Selain itu kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan percontohan untuk menerapkan Kurikulum 2013 di kecamatan masing-masing. Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>10</sup> Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi: (1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas I, guru kelas IV, serta Kepala Madrasah. (2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. (3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, papan pengumuman, papan nama, dan lain-lain).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>11</sup> Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan.<sup>12</sup>

Secara umum data analisis lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan pengecekan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data ini peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan beberapa teknik dari Sugiyono yaitu: (1) Perpanjangan pengamatan (memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan penelitian), (2) Meningkatkan ketekunan (mengumpulkan data di lapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang) dan (3) Triangulasi (teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian).<sup>13</sup>

### Temuan Penelitian dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui

<sup>10</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian*, h. 4.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 245.

<sup>12</sup> A. Micel Huberman and B. Miles Mathew, *Analisa data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*,

Penerjemah: Tcetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16-20.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 121.

dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut :

a) Rancangan, proses dan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

***Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa***

Untuk keperluan pelaksanaan proses pembelajaran guru perlu menyusun Rancangan pembelajaran, karena Rancangan pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa. MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung dalam merancang pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tersebut tersusun sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran yang dikembangkan menyeluruh dan jelas pencapaiannya Kompetensi yang dirumuskan juga jelas, karena semakin kongkret kompetensinya semakin mudah diamati dan semakin tepat dalam memilih setiap bentuk kegiatan, kemudian dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak *muluk-muluk* dalam artian sederhana dan fleksibel sesuai dengan keadaan, sehingga dalam hal metode dan strategi penyampaian yang kadang tidak sesuai dengan perencanaan, semua itu disesuaikan dengan kondisi peserta didik pada waktu itu. perencanaan pelaksanaan pembelajaran cenderung selalu dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto dan Herry Sudjendro bahwa kompetensi yang dirumuskan harus jelas, semakin kongkret kompetensinya semakin mudah diamati dan semakin tepat dalam memilih setiap bentuk kegiatan, kemudian dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak *muluk-muluk* dalam artian sederhana dan fleksibel sesuai dengan keadaan. Menurut Daryanto dan Herry Sudjendro beberapa hal penting yang harus di perhatikan dalam merancang pembelajaran Kurikulum 2013 adalah:

- a. Memerhatikan perbedaan individu peserta didik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar,

kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik

- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik  
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.
- c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis  
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut  
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- e. Keterkaitan dan keterpaduan  
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keberagaman budaya.
- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi  
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, ditemukan bahwa, Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 komprehensif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung itu dimulai dengan membuat perangkat pembelajaran serta menyiapkan strategi dan media untuk di gunakan. Hal-hal yang harus dilakukan untuk membuat RPP Kurikulum 2013 adalah guru memetakan dahulu KI dan KD dari buku guru sesuai tema yang akan disampaikan dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian menyusun menjadi RPP.

Selanjutnya Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi

<sup>14</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*(Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 101-102.

belajar siswa beberapa langkah yang dilakukan guru MIN Mergayu Bandung dalam membuat perencanaan pembelajaran yakni: guru memetakan dulu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Selain perangkat pembelajaran, yang harus disiapkan guru adalah media dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembelajaran juga dapat dipahami oleh peserta didik, yang selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mengaktifkan peserta didik pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. E. Mulyasa menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru;
- b. Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual;
- c. Letakan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat;
- d. Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.<sup>15</sup>

Fenomena tersebut di atas sebagaimana pendapat M. Fadlillah tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada Kurikulum 2013, Seperti Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Supaya materi yang diajarkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut ini ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dan pembelajaran yang dicapai siswa.

- b. Standar Isi

Hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan ruang lingkup serta kedalaman materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang sedang dirancang.

- c. Standar Sarana

Hal ini digunakan untuk merumuskan teknologi pendidikan yang digunakan dalam belajar dan pembelajaran termasuk peralatan media dan peralatan praktik.

- d. Standar Proses

Hal ini dijadikan rujukan dalam merancang model dan metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan dengan menggunakan sistem, karena memiliki sejumlah komponen yang masing-masing digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi siswa., pada dua lokasi penelitian yaitu MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran sehingga membentuk kompetensi siswa. selanjutnya perencanaan pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan siswa, maksudnya, perencanaan pembelajaran harus dikembangkan secara ilmiah berdasarkan pengetahuan tentang siswa, yaitu teori-teori yang telah diuji coba dan diteliti oleh para ahli ilmu pendidikan, kedua madrasah ini selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 sehingga banyak ilmu dan pengalaman yang telah didapat dari berbagai kegiatan tersebut, setelah itu diterapkan pada kedua madrasah tersebut yaitu MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung sehingga dari berbagai ilmu dan pengalaman yang didapat oleh guru-guru dan kepala madrasah bisa menjadi acuan dalam memilih teori pendidikan yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Kemudian perencanaan pendidikan harus dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan membentuk kompetensi dirinya, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan* ..h. 99.

<sup>16</sup>M. Fadlillah, *Implementasi* ..., h. 147-148.

memberikan kemudahan belajar pada siswa, antara lain informasi harus disiapkan dengan baik, diberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sarana dan alat pendukung yang bervariasi, serta memilih dan menggunakan metode yang bervariasi. MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung juga menggunakan sarana yang dekat dengan peserta didik, guru sering menggunakan media yang mudah didapat di lingkungan sekitar mereka, selanjutnya metode yang digunakan pada kedua madrasah tersebut juga bervariasi, misalnya sistem kelompok, diskusi dan tebak kata, dan juga di kedua madrasah tersebut tidak selalu melaksanakan proses pembelajaran di kelas, kadang di halaman madrasah kadang di lapangan olah raga sehingga bisa mengurangi kejenuhan pada peserta didik.

Selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran seharusnya tidak dibuat asal-asalan, apalagi hanya memenuhi syarat administrasi, maksudnya program satuan harus disusun sesuai dengan prosedur ilmiah, memang pada kedua lokasi penelitian di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung memang belum disusun sesuai prosedur ilmiah secara sempurna, karena memang pembelajaran Kurikulum 2013 ini masih tergolong pembelajaran yang baru sehingga masih banyak pembenahan-pembenahan yang sebenarnya tujuannya untuk menuju hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran secara sempurna.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Hamid Darmadi ada empat asumsi dalam mengembangkan rencana atau Rancangan pembelajaran, yaitu, persiapan mengajar dikembangkan dengan menggunakan sistem, perencanaan pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang siswa, perencanaan pendidikan harus dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan membentuk kompetensi dirinya dan perencanaan pendidikan tidak dibuat asal-asalan.<sup>17</sup> Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan dengan menggunakan sistem, karena memiliki sejumlah komponen yang masing-masing

digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi siswa, dan untuk menciptakan pembelajaran yang optimal RPP sebaiknya disusun dan dikembangkan dengan cermat dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan sehingga dengan demikian rancangan yang akan guru gunakan mampu menunjang kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai suatu lembaga tersebut.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 yang diterapkan di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung dimulai dari menelaah buku guru dan buku siswa yang telah ada, mempelajari kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran yang dipadukan, mempelajari kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran dan hasil belajar serta indikator penyampaian, selanjutnya menetapkan tema yang dapat digunakan untuk memadukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar antar mata pelajaran serta membuat bagan/matriks keterhubungannya, sehingga dapat memulai penyusunan dengan menyesuaikan dengan silabus dan satuan pembelajaran Kurikulum 2013 serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 ini disebut Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 yang komprehensif.

### ***Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa***

Pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan menggunakan tema-tema dalam proses pembelajarannya. Pada MIN Ngepoh Tanggunggunung proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan pendekatan yang disarankan untuk pembelajaran Kurikulum 2013, akan tetapi dalam penerapannya guru juga menggunakan metode dan media yang sesuai dengan muatan pelajaran dan kompetensi dasar yang ada, begitupun dengan MIN Mergayu Bandung, keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar, diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan saintifik

<sup>17</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117

membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan.

Selanjutnya temuan di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung adalah sebagai berikut: guru lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktik dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan keterampilan untuk lebih menggali kreativitas peserta didik dan penonjolan prestasi yang dimiliki oleh siswa, karena belum tentu anak yang suka pelajaran Bahasa Indonesia dia juga suka pelajaran matematika atau yang lainnya. Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, MIN Ngepoh Tanggunggunung ini menggunakan berbagai metode, mulai dari curah pendapat, ceramah, penugasan, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dalam kegiatan curah pendapat, peserta didik diharapkan mampu keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya secara mandiri dan berani, serta mampu bertanggung jawabkan pendapatnya, kemudian penugasan diharapkan peserta didik mampu mengerjakan tugas secara jujur, sedangkan diskusi kelompok berfungsi untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi baik antar kelompok maupun antar kelompok lain. Bagaimana sesama peserta didik bisa menghargai pendapat orang lain sehingga tidak merasa pendapatnya yang paling benar. Keberanian peserta didik juga di pertaruhkan dalam diskusi ini, karena semua harus berpendapat tanpa mendiskreditkan siapapun. Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung ini selain dikelas ada aturan madrasah yang membiasakan peserta didik bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan madrasah. Dalam melakukan komunikasi timbal balik dengan orang tua atau keluarga siswa MIN Ngepoh Tanggunggunung ini menggunakan buku kasus apabila ada anak yang melanggar peraturan kelas maupun peraturan madrasah terutama dalam hal tidak mengerjakan PR dan memberikan tindakan sesuai tingkat kesalahannya, hal ini bertujuan memberikan efek jera kepada anak supaya tidak melanggar peraturan lagi. Sedangkan untuk

komunikasi secara langsung kepada orang tua dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Hasil penelitian proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Mergayu Bandung adalah, guru mengembangkan berbagai media yang sekiranya tidak membebani anak dalam mencarinya dan mudah untuk didapat di sekitarnya misalnya: koran bekas, daun kering, pasir, tanah, batu kerikil, air, dll. Media-media tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian langsung ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan melalui kegiatan-kegiatan praktik. Selain itu untuk menjaga kenyamanan siswa guru juga melakukan perubahan posisi duduk anak-anak secara berkala, minimal setiap dua minggu satu kali. Pada saat perubahan bentuk susunan bangku, anak didik diberi kesempatan untuk berpendapat dan terlibat dalam pengelolaan kelas dengan mendiskusikan bentuk yang diinginkan. Beberapa pola susunan bangku, di antaranya huruf U, V, bentuk setengah lingkaran, atau disusun kelompok-kelompok kecil (untuk tiga atau empat anak). Perubahan ini membuat anak didik tidak bosan di kelas. Sementara itu, posisi duduk anak-anak ditentukan sepenuhnya oleh guru kelas. Guru mengupayakan agar setiap anak bisa menjalin relasi dengan semua temannya tanpa membedakan apalagi membentuk kelompok tersendiri. Meskipun tidak mudah, cara ini cukup efektif untuk menumbuhkan ketulusan anak didik dalam menerima temannya, apa adanya. Untuk MIN Mergayu Bandung ini dalam hal melakukan komunikasi dengan orang tua dilakukan setiap waktu dengan berbekal catatan buku kasus yang dipegang oleh guru dan catatan khusus yang diberikan langsung kepada buku siswa supaya buku tersebut diberikan kepada orang tuanya dan ditandatangani.

Hal ini sesuai dengan pendapat M. Fadlillah mengenai lima prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013, di antaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode

pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.<sup>18</sup>

Pembelajaran kurikulum 2013 juga memerlukan analisis dalam pengembangannya, tujuannya adalah mengidentifikasi sikap, ketrampilan, pengetahuan yang harus dikembangkan selama proses pembelajaran. Karena prosesnya relatif kompleks, hal ini sesuai dengan pendapat Yunus Abidin bahwa analisis pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran umum dapat dilakukan melalui dua tahap yakni (1) menggolongkan pernyataan tujuan pembelajaran umum menurut jenis kapabilitas belajar dan (2) melakukan analisis lanjutan untuk mengidentifikasi keterampilan bawahan. Dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013, tujuan umum yang harus dikembangkan meliputi tiga ranah utama yakni sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Guna mencapai ketiga tujuan utama tersebut tentu saja siswa memerlukan keterampilan bawahan misalnya keterampilan mengamati, keterampilan menanya dan keterampilan melaporkan.<sup>19</sup>

Selanjutnya peningkatan prestasi belajar siswa juga harus dibarengi dengan motivasi dan dorongan semangat yang dilakukan oleh kepala madrasah, staf atau semua yang ada di madrasah, salah satu bentuk dari bentuk motivasi di dalam MIN Ngepoh Tanggunggunung setiap ada ulangan pihak Madrasah selalu memberikan penghargaan kepada siswa-siswi yang berprestasi hal ini dilakukan pada saat kegiatan *puṛṇawiyata* kelas VI sehingga siswa-siswi yang belum dapat meraihnya akan berantusias untuk belajar lebih giat lagi, sedangkan untuk yang sudah mendapatkan penghargaan maka akan berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan. Kemudian di MIN Mergayu Bandung salah satu penghargaan yang di perlihatkan pihak madrasah dengan memberikan piagam dan alat tulis kepada siswa-siswi yang berprestasi.<sup>20</sup>

Kemudian kegiatan *do'a* bersama yaitu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama mulai dari Kepala Madrasah, guru, dan wali murid. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat akan menghadapi Penilaian Akhir Semester atau Ujian Akhir Madrasah, hal ini selalu dilakukan oleh kedua lokasi penelitian yaitu MIN Ngepoh Tanggunggunung dan

MIN Mergayu Bandung, kegiatan *do'a* bersama ini dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, mulai dari *istighotsah*, *do'a* yang rutin dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran, maupun *do'a* yang dipanjatkan oleh guru dan wali murid. Hal ini dilakukan agar terjadi keseimbangan antara *do'a* dan usaha yang lembaga lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>21</sup>

Selanjutnya dalam proses peningkatan prestasi peserta didik juga dilakukan pengondisian lingkungan, Suasana madrasah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik, Di MIN Ngepoh Tanggunggunung untuk melatih peserta didik untuk disiplin belajar dengan menempatkan jam dinding di setiap kelas ataupun di luar kelas sehingga semua peserta didik bisa melihat di mana pun tempatnya, kemudian di MIN Mergayu Bandung, dengan memberikan motivasi lewat papan-papan yang ditempatkan di setiap sudut kelas dan di luar kelas yang strategis, dan lain sebagainya. Kemudian kegiatan rutin, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, contoh berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, sholat *dhuha* dan *dhuḥur* secara berjamaah dan lain sebagainya, di kedua madrasah tersebut melaksanakan kegiatan rutin yang biasa disebut dengan pembiasaan. Karena kedua madrasah itu yakin bahwa peningkatan prestasi itu bisa terwujud salah satunya adalah dengan melakukan pembiasaan kedisiplinan belajar, karena kedisiplinan belajar yang dilakukan secara terus menerus akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>22</sup>

Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat E. Mulyasa tentang peran guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengubah *mindset* guru, agar mereka menyadari, memahami, peduli, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan sepenuh hati. Mengubah *mindset* dalam penataan Kurikulum dimaksudkan adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandangnya terhadap pembelajaran dan peserta didik. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan

<sup>18</sup>M. Fadlillah, *Implementasi ...*, h. 180.

<sup>19</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 54-55.

<sup>20</sup>Observasi pada bulan Mei

<sup>21</sup>*Ibid.*,

<sup>22</sup>*Ibid.*,



ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), serta perubahan karakteristik dan cara belajar peserta didik.<sup>23</sup>

Mengacu pada temuan penelitian di atas bahwa peneliti menyimpulkan tentang proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilaksanakan secara terpadu antara siswa, lembaga dan orang tua wali murid.

### ***Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.***

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses maksudnya adalah bahwa dalam suatu pelaksanaan evaluasi terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan, dengan demikian evaluasi bukanlah suatu produk, akan tetapi rangkaian kegiatan. Tindakan ini dilakukan untuk memberi makna atau nilai sesuatu yang dievaluasi. Dalam evaluasi pembelajaran yang progresif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kedua madrasah ini melakukan dengan terus menerus karena prestasi siswa kalau tidak dievaluasi secara terus menerus akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal.

Kemudian evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti, artinya berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Hal ini dilakukan di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung, karena di kedua madrasah itu penilaian sangat berpengaruh terhadap kenaikan nilai siswa, maksudnya adalah penilaian yang otentik dan berkelanjutan seseorang peserta didik sangat berpengaruh pada nilai akademik peserta didik.

Menurut M. Fadlillah evaluasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotor. Teknik dan instrumen penilaian dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga antara lain<sup>24</sup>:

#### **a. Penilaian sikap**

Pendidik melakukan penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh siswa dan jurnal.

#### **b. Penilaian pengetahuan**

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

#### **c. Penilaian keterampilan**

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. kompetensi ini dapat dinilai melalui penilaian kinerja, proyek dan portofolio.

Kedua madrasah ini juga menggunakan sistem evaluasi teori M. Fadlillah dengan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari hasil penelitian evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung menggunakan berbagai variasi, mulai dari buku kasus peserta didik sampai melakukan koordinasi kepada wali murid dan juga guru menggunakan teguran dan sanksi untuk menumbuhkan efek jera dalam melakukan sesuatu yang tidak baik, contoh jika pada hari ini andi membuat gaduh di kelas atau berkata kotor akan ditegur dan di beri sanksi sesuai kadar kesalahannya, begitu sebaliknya kalau andi membantu teman pada hari ini akan memberi penghargaan dan tambahan nilai pada PPKn dan *akidah akhlaq*, sehingga itu akan memberi efek jera kepada anak-anak kemudian mereka akan berlomba untuk mendapatkan nilai tambahan, karena ketika anak mendapat prestasi tinggi dalam suatu kelas maka akan mendapat hadiah dari kelas.

Kemudian hasil evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Mergayu Bandung adalah setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar dan layanan karier, semua itu dilakukan untuk mengetahui perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, perilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar dan karier pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek

<sup>23</sup>E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 46.

<sup>24</sup>M. Fadlillah, *Implementasi ...*, h. 211.

sikap selama 3 bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya. Semua hasil catatan konseling sampai catatan harian ataupun metode yang lain, hasil dari evaluasi perkembangan peserta didik itu akan di laporkan dalam pertemuan wali murid.

Dalam perencanaan dan rancangan sistem pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan, melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan dari evaluasi seorang perancang pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian- bagian mana yang di anggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. Mawardi Lubis berpendapat tentang instrumen evaluasi adalah salah satunya berupa tes, tes dibedakan menjadi lima golongan yaitu, tes intelegensi, tes kemampuan, tes sikap, tes kepribadian dan tes belajar.<sup>25</sup>

Dalam hal ini evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung menggunakan tes kemampuan, tes sikap dan tes kepribadian, karena tes kemampuan ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki sehingga dalam mengembangkan bakat peserta didik tidak kesulitan, selanjutnya tes sikap salah satu tes yang dipergunakan untuk mengungkap kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respons tertentu terhadap dunia sekitar, baik berupa individu maupun objek tertentu, dengan mengetahui hasil tes ini akan mempermudah guru dalam mendalami peserta didik, kemudian tes kepribadian yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas seseorang sehingga mampu mengenal lebih dalam peserta didik. Tes ini dilakukan untuk tes awal tahun pembelajaran supaya pendidik mampu mengenal peserta didik lebih mendalam.

Setelah melaksanakan proses belajar di kedua madrasah selalu mencatat apa yang terjadi selama

proses pembelajaran, meliputi sikap terhadap teman, sikap terhadap perbedaan pendapat, kemampuan bekerja sama dengan kelompok atau teman yang lain, karena dalam proses pembelajaran di kedua madrasah ini menggunakan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Prabowo yaitu Pada pembelajaran terpadu peran evaluasi tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional, oleh karena itu berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran baik yang menggunakan pendekatan terpadu maupun konvensional adalah sama, evaluasi pembelajaran terpadu diarahkan pada evaluasi dampak instruksional (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*), seperti halnya kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain.<sup>26</sup>Evaluasi terhadap tumbuh kembangnya suatu pengetahuan dan prestasi pada anak bukanlah hal yang mudah, tetapi tidak berarti hal ini suatu yang mustahil untuk dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi merupakan upaya untuk mengidentifikasi perkembangan capaian prestasi dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi atau pengamatan terhadap kompetensi yang muncul dalam pembelajaran sehari-hari anak.

Perlu menjadi catatan bahwa suatu prestasi tidak dapat dinilai dalam satu pelajaran saja, tetapi harus di observasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam beberapa muatan mata pelajaran, baik tematik, muatan lokal, maupun pendidikan agama. Karena itu dalam prosesnya, penilaian prestasi harus melibatkan berbagai guru yang mengajar dan direkap menjadi satu oleh wali kelas kemudian dijumlahkan dan dirata-rata, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung dilakukan secara *otentik* dan *progesif*.

<sup>25</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 41.

<sup>26</sup>Prabowo, *Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Terpadu dalam Menghadapi Perkembangan Iptek Milenium III* (Makalah Lokakarya, 2000), h. 24.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi siswa yang dilakukan guru adalah dengan memetakan dahulu KD dengan menetapkan tema yang ada di buku guru, kemudian apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian membuat silabus lalu menyusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan yang berbeda pada kedua madrasah itu adalah pada proses pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dibuat secara kelompok yang terdiri dari kelompok Kurikulum 2013 kelas VI dan kelompok Kurikulum 2013 kelas I, selain itu perangkat pembelajaran juga dibuat secara mandiri oleh guru kelasnya masing-masing
2. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa lebih menekankan aspek kognitif dengan didukung afektif, dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan memaksimalkan kompetensi tertentu. Selain di kelas ada aturan sekolah yang membiasakan peserta didik bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah. Pada kedua lembaga ini dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah untuk kelas I seluruh mata pelajaran diampu oleh guru kelas masing-masing, sedangkan untuk kelas IV di pegang beberapa guru yang terdiri dari guru tematik, muatan lokal dan agama. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran juga lebih banyak menggunakan media dari alam sekitar daripada menggunakan media berbasis teknologi dan juga menggunakan berbagai media berbasis teknologi dan komunikasi.
3. Evaluasi secara otentik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ini menggunakan berbagai teknik dan instrumen mulai dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal, tes tulis, tes lisan, penugasan, kinerja proyek sampai

portofolio. Selain itu juga menggunakan pengawasan serta pendampingan yang dilakukan oleh wali murid dan guru menggunakan berbagai variasi, mulai dari buku kasus penghargaan dan sanksi yang diberikan kepada peserta didik, selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa setiap guru kelas mempunyai buku kasus yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar dan kesulitan anak belajar, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama di sekolah, dan akan diberitahu kepada orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya pada saat pertemuan wali murid.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Huberman, A. Micel and B. Miles Mathew. *Analisa data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Penerjemah: Tcetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Kemendikbud, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pasal 1*. Jakarta: Kemendikbud. 2013.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

- Mulyasa, E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- \_\_\_\_\_. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Nasution, Noehi. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Modul UT, Dirjen PKAI dan UT Depag RI. 1995/1996.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 1998.
- Prabowo. *Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Terpadu dalam Menghadapi Perkembangan Iptek Milenium III*. Makalah Lokakarya. 2000.
- Sudjendro, Herry dan Daryanto. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.